

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan Survei pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan Langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023:49) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2023:49) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel *independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah

yaitu bagaimana *Employee Engagement* dan *Self Efficacy* Terhadap kinerja pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

Sugiyono (2023:49) mengemukakan bahwa metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap komitmen organisasi serta dampaknya pada kinerja pegawai secara parsial maupun simultan pada Dinas Tenaga Kerja Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu *Employee Engagement*, variabel (X_2) yaitu *Self Efficacy*, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Pegawai. Variabel variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:65).

Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu *Employee Engagement* (X1), *Self Efficacy* (X2), dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Pegawai (Z). Variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), (Sugiyono, 2023:50). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah *Employee Engagement* (X1) dan *Self Efficacy* (X2). Variabel *independent* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Employee Engagement* sebagai variabel *Independent* (X1)

Shuck (2019:81) *Employee Engagement* is define as a positive, fulfilling work-related state of mind that is characterized by *Vigor, Dedication, and Absorption*". Artinya: Keterikatan kerja didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan oleh semangat, dedikasi, dan menyatu.

b) Menurut Bandura (2021:67), yang mengemukakan bahwa *"Self-efficacy is basically the result of cognitive processes in the form of decisions, beliefs, or expectations about the extent to which an individual estimates his own ability to carry out certain tasks or actions needed to achieve the desired results."*

2. Variabel Dependen

Variabel *dependent* atau variabel terikat menurut Sugiyono (2023:51) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut John Miner (2019:67) *"Employee Performance is the result of work in quality and quantity that is achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities that will be assigned to them"*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala ordinal dan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>Employee Engagement (XI)</p> <p>Keterikatan pegawai merupakan keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan dengan semangat, dedikasi, dan menyatu</p>	<p><i>1. Vigor</i> (Semangat)</p>	a. Energi dan stamina tinggi	Tingkat energi dan stamina tinggi	Ordinal	1	
		b. Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat kesungguhan dalam bekerja	Ordinal	2	
		c. kegigihan dan ketekunan	Tingkat kegigihan dan ketekunan	Ordinal	3	
	<p><i>2. Dedication</i> (Dedikasi)</p>	a. Pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Tingkat pengorbanan, tenaga, pikiran dan waktu	Ordinal	4	
		b. Rasa penuh makna	Tingkat rasa penuh makna	Ordinal	5	
		c. Antusiasme	Tingkat Antusiasme	Ordinal	6	
		d. Kebanggaan	Tingkat Kebanggaan	Ordinal	7	
	<p>Shuck (2019:24)</p>	<p><i>3. Absorption</i> (Menyatu)</p>	a. Konsentrasi	Tingkat Konsentrasi	Ordinal	8
			b. Keseriusan	Tingkat Keseriusan	Ordinal	9
			c. Menikmati Pekerjaan	Tingkat Menikmati pekerjaan	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Self Efficacy (X2)	1. <i>Level</i> (Tingkatan)	a. Yakin bahwa diri dapat menghadapi segala tingkat kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai dalam menghadapi kesulitan	Ordinal	11
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan	Tingkat keyakinan pegawai mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	12
<i>Self Efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined Levels of performance, which affect activity in their lives.</i> Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka. Bandura (2021:296)	2. <i>Strength</i> (Kekuatan)	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan pegawai bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	13
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. <i>Generality</i> (Keadaan umum)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/ sempit	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki	Ordinal	15
		b. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	16
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja Pegawai Adalah hasil kerja Secara Kualitas yang Dicapai Seseorang Pegawai Dalam melaksanakan Tugasnya sesuai Tanggungjawab John Miner (2019:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kualitas atau mutu dari pekerjaan Yang dilakukan	Ordinal	17
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian atau dalam melakukan pekerjaannya dihasilkan	Ordinal	18
		c. Hasil Kerja	Tingkat Hasil dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	19
	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan	Tingkat ketepatan dalam bekerja	Ordinal	20

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Tanggung jawab	b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	21
		a. Terhadap Pekerjaan Yang Di berikan	Tingkat tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	22
	4. Kerjasama	b. Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	23
		a. Kekompakan	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja	Ordinal	24
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	25

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan suatu penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dimana populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah dalam pengolahan data. Dengan

menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Pembahasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus referensi. Statistika inferensi mendasarkan pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian dari populasi untuk melakukan *inferensi* (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi asalnya. Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 84 orang

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
Provinsi Jawa Barat

No	Bidang Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Sekretariat	30
2.	Bidang Penempatan, Perluasan Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	14
3.	Bidang Pengawasan Tenaga Kerja	13
4.	Bidang Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial	12
5.	Bidang Pelatihan Dan Produktivitas	15
Jumlah		84

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi. Sugiyono (2023:127) menyatakan, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena populasi kurang dari angka 100 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dimana terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan. Secara umum, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Berikut penjelasan mengenai kedua teknik sampling sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*,

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, snowball dan jenuh.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Non Probability Sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2023:296). Jika dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:194).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Badan Pendapatan

Daerah Provinsi Jawa Barat yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara karyawan yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber menggunakan metode tanya jawab yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2023:195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b) Kuesioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner akan diberikan pada setiap responden pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian terhadap pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang

diteliti. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian *Employee Engagement, Self Efficacy* dan kinerja pegawai.
- b) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c) Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2023:156). Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu

responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2023:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum Xi Yi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Menurut Sugiyono (2023:115) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2023:181), nilai standar validitas adalah sebesar 0,300. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (signifikan). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrument merupakan syarat pengujian validitas instrument. Oleh karena itu, instrument yang valid umumnya pasti reliable, tetapi pengujian reliabilitas instrument tetap perlu dilakukan (Sugiyono, 2023:187).

Metode Pengujian validitas setiap item dalam instrumen, dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah

keseluruhan dari skor tiap butir pertanyaan. Hasil dari perhitungan korelasi ini kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus menggunakan Cronbach Alpha (α). Berikut adalah rumus Cronbach Alpha (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

b = Variabel no genap

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

Jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan $\geq 0,7$, maka instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup atau baik. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,7$, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang rendah atau kurang reliabel. Nilai 0,7 sering digunakan sebagai batas minimum yang menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan (Sugiyono,2023:296). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert.

Sugiyono (2023:146) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2023)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206). dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi variabel X1 (*Employee Engagement*), variabel X2 (*Self Efficacy*), dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada para responden, lalu hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma_p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan

Indeks Tertinggi = 5

Indeks Terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{4} = 0,8$

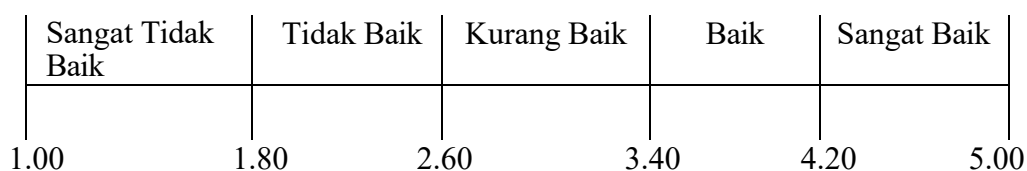
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan pada tabel 3.4 yang menjelaskan mengenai tafsiran nilai rata-rata yang terdiri atas interval dan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2023)

Setelah nilai rata-rata jawaban diketahui, kemudian hasil tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum, sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan menghasilkan informasi ilmiah baru terkait status hipotesis, yaitu apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:54). Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Employee Engagement* (X1) dan *Self Efficacy* (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.2.1 Metode Of Succesive Interval (MSI).

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala

ordinal, maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab score nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh score-score yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Sv = Rata-rata interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas bawah

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut: $Y = SV + [k]$

$$K = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI).

Menurut Sugiyono (2023:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel *Employee Engagement* (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2023:258) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefesien Regresi *Employee Engagement*

- β_2 = Koefesien Regresi *Self Efficacy*
 X_1 = Variabel bebas *Employee Engagement*
 X_2 = Variabel bebas *Self Efficacy*
 ϵ = Tingkat kesalahan (Standar error)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi berganda
 JK regresi) = Jumlah kuadrat regresi
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi
 Apabila r = 1 artinya terdapat hubungan antar variabel positif
 Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif
 Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. 5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *Employee Engagement* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Employee Engagement* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah
 - b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah, maka ditolak; sebaliknya, jika benar, maka diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang dapat menentukan apakah hipotesis itu ditolak atau diterima. Proses ini melibatkan analisis data yang sistematis untuk memastikan

validitas dan reliabilitas temuan, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berlandaskan bukti yang kuat. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *Employee Engagement*, dan *Self Efficacy* terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.3.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (*Employee Engagement* Dan *Self Efficacy*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

- a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Employee Engagement* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).
- b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Employee Engagement* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan terakhir maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (k) dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika F hitung \geq F tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima (signifikan)
2. Jika F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Employee Engagement* terhadap kinerja Pegawai

H_a : $b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *Employee Engagement* terhadap kinerja pegawai

H_0 : $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja pegawai

H_a : $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja pegawai Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n= Jumlah sampel

kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel *Employee Engagement*, *Self Efficacy* dan kinerja pegawai. Kuesioner ini bersifat tertutup, pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di di Jalan Soekarno Hatta No. 532, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40266. Adapun waktu untuk menyelesaikan penelitian ini terhitung mulai dari Mei 2024 sampai dengan selesai